

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
KELAS VIII SMP NEGERI 2 GUMELAR KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
RAHMU ISLAMEIKI
NIM. 1817407027**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
JURUSAN TADRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Rahmu Islameiki
NIM : 1817407027
Jenjang : S-1
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Gumelar Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini telah diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan yang saya sampaikan ini tidak benar, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Oktober 2024
Saya yang menyatakan,



Rahmu Islameiki
NIM. 1817407027



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili(0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA KELAS
VIII SMP NEGERI 2 GUMELAR KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Rahmu Islameiki (1817407027) Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Tadris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Jum'at, 11 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

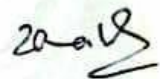
Purwokerto, 15 Oktober 2024

Disetujui oleh:


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Maria Ubah, S.Si, M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004


Fitria Zana Kumala, S.Si, M.Sc.
NIP. 19900501 201903 2 022

Penguji Utama,


Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si, M.Pd.
NIP. 19831110 200604 2 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tadris,




Dr. Maria Ubah, S.Si, M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Rahmu Islameiki
Lamp : -

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tadris
UIN Prof. Saifudin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Rahmu Islameiki
NIM : 1817407027
Jenjang : S-1
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Gumelar Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Oktober 2024
Pembimbing,

Dr. Maria Ulpah, S. Si., M. Si.
NIP. 19801115 200501 2 004

MOTTO

“ Kita Tidak Hidup dari Apa yang Kita Miliki, Tetapi dari Apa yang Kita Berikan “

-Pablo Picasso-

“ Harapan Adalah Mimpi dari Seseorang yang Terjaga “

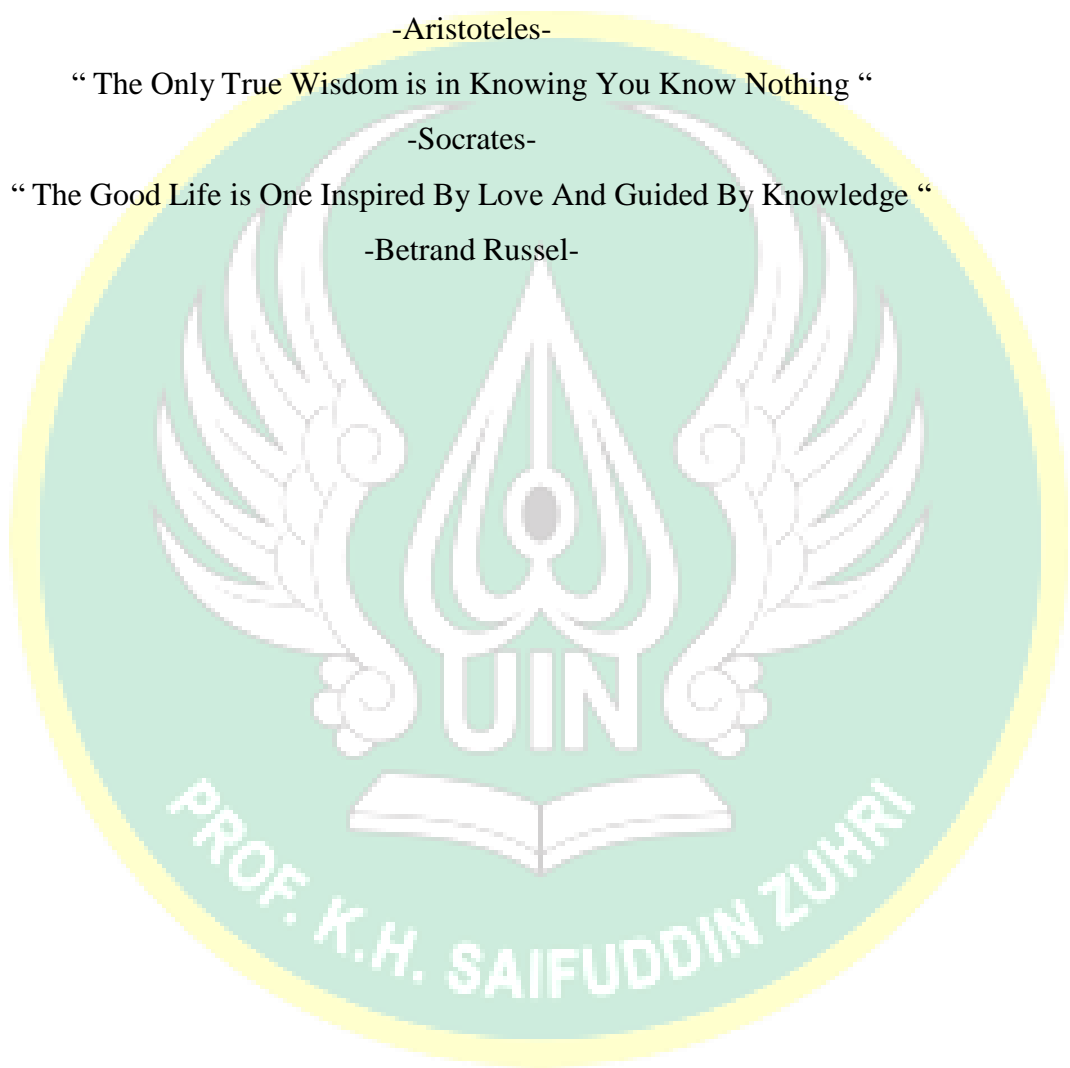
-Aristoteles-

“ The Only True Wisdom is in Knowing You Know Nothing “

-Socrates-

“ The Good Life is One Inspired By Love And Guided By Knowledge “

-Betrand Russel-



PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini saya persembahkan teruntuk orang tua tercinta sebagai tanda terimakasih serta hadiah bahwa keinginannya telah terpenuhi, mereka telah berhasil memberikan kenangan dan pegangan dalam hidup yang sangat berarti yaitu pendidikan. Teruntuk suami saya yang selalu mendukung dan menemani langkah saya, terimakasih karena selalu kebersamai. Teruntuk putri kecilku Ryn Fatimah Keumalahayati, yang menemani dalam perjalanan skripsi ini hingga selesai.



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA KELAS VIII SMP NEGERI 2
GUMELAR KABUPATEN BANYUMAS**

RAHMU ISLAMEIKI

1817407027

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kecerdasan emosional siswa mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika di kelas VIII SMP Negeri 2 Gumelar Kabupaten Banyumas. Penelitian ini didasari oleh pemahaman bahwa siswa SMP Negeri 2 Gumelar memiliki kemampuan yang bervariasi dalam pemecahan masalah, serta kecerdasan emosional siswa yang harus di kelola dengan baik. Penelitian ini merupakan studi lapangan yang mengadopsi pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survey. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 132 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gumelar, yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling*, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket dan tes, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Setelah dilakukan uji prasyarat seperti uji normalitas, uji linearitas dan uji keberartian regresi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gumelar. Adapun ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,308 yang menunjukkan bahwa 30,8% dari variasi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional mereka. Sementara itu, sekitar 69,2% sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Pemecahan, Masalah, Matematika.

**THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE ON THE
MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING ABILITY OF CLASS VIII OF SMP
NEGERI 2 GUMELAR BANYUMAS DISTRICT**

RAHMU ISLAMEIKI

1817407027

Abstract: *This research aims to show how students' emotional intelligence influences mathematical problem solving abilities in class VIII of Negeri 2 Gumelar Middle School, Banyumas Regency. This research is based on the understanding that students at SMP Negeri 2 Gumelar have varying abilities in solving problems, as well as students' emotional intelligence which must be managed well. This research is a field study that adopts a quantitative approach and uses survey methods. The sample used in this research was 132 class VIII students of SMP Negeri 2 Gumelar, selected using the proportionate stratified random sampling technique, the instruments used for data collection were questionnaires and tests, data analysis was carried out using the simple linear regression analysis method. After carrying out prerequisite tests such as normality tests, linearity tests and regression significance tests. The results of this research show that emotional intelligence has an influence on the mathematical problem solving abilities of class VIII students at SMP Negeri 2 Gumelar. This is reinforced by the coefficient of determination R Square value of 0.308 which shows that around 30.8% of the variation in students' mathematical problem solving abilities can be explained by their emotional intelligence. Meanwhile, around 69,2% of the remainder was influenced by other factors outside this research.*

Keywords: *Emotional Intelligence, Solving, Problems, Mathematics.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT.Maha suci Allah yang telah memudahkan segala urusan penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Gumelar Kabupaten Banyumas”.

Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya sampai akhir zaman. Semoga kita semua termasuk umat yang mendapakan syafa'atnya.

Bersamaan dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak.Penulis hanya dapat mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, pengarahan, nasihat dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si., selaku Ketua Jurusan Tadris Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing

Skripsi yang telah mengarahkan, membimbing, dan memotivasi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

8. Fitria Zana Kumala, S.Si., M.Sc., selaku Koordinator Program Studi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan, pengalaman, serta pelayanan akademik dengan baik selama menempuh studi.
10. Ibu Karmiati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Gumelar Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
11. Ibu Ida Ruswati, S.Pd. selaku guru matematika di SMP Negeri 2 Gumelar Kabupaten Banyumas yang telah membantu proses penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
12. Orang tua tercinta Bapak Munawar dan Ibu Sumarti yang selalu setia memberikan motivasi, Nasihat, dukungan serta pendampingan disetiap langkah yang penulis ambil.
13. Suami terkasih Riski Nur Jamali, putriku tersayang Ryn Fatimah Keumalahayati, serta adik-adik saya Ridha Na'imah, Rifaya Aisha, dan Yunita Nur Hamidah yang telah memberikan motivasi dan selalu mendampingi penulis.
14. Teruntuk Nisfi Lailatus Sunani, Uji Setiono, Disa Jasilatul Ulfiah dan Fatiyah Razak terimakasih karena tidak pernah bosan memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
15. Teman-teman seperjuangan Program Studi Tadris Matematika angkatan 2018 khususnya TMA A yang telah berjuang bersama.
16. Teman-teman seperjuangan PPL I dan PPL II di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.
17. Teman-teman KKN angkatan 49 tahun 2022 Desa Banjaran Kabupaten Purbalingga.

18. Semua pihak yang telah membantu penulis dari segi pikiran, materi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga kebaikan yang telah kalian berikan dibalas oleh Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan. Sehingga, penulis harapkan saran dari pembaca untuk kebaikan penulis di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin. Terima kasih.

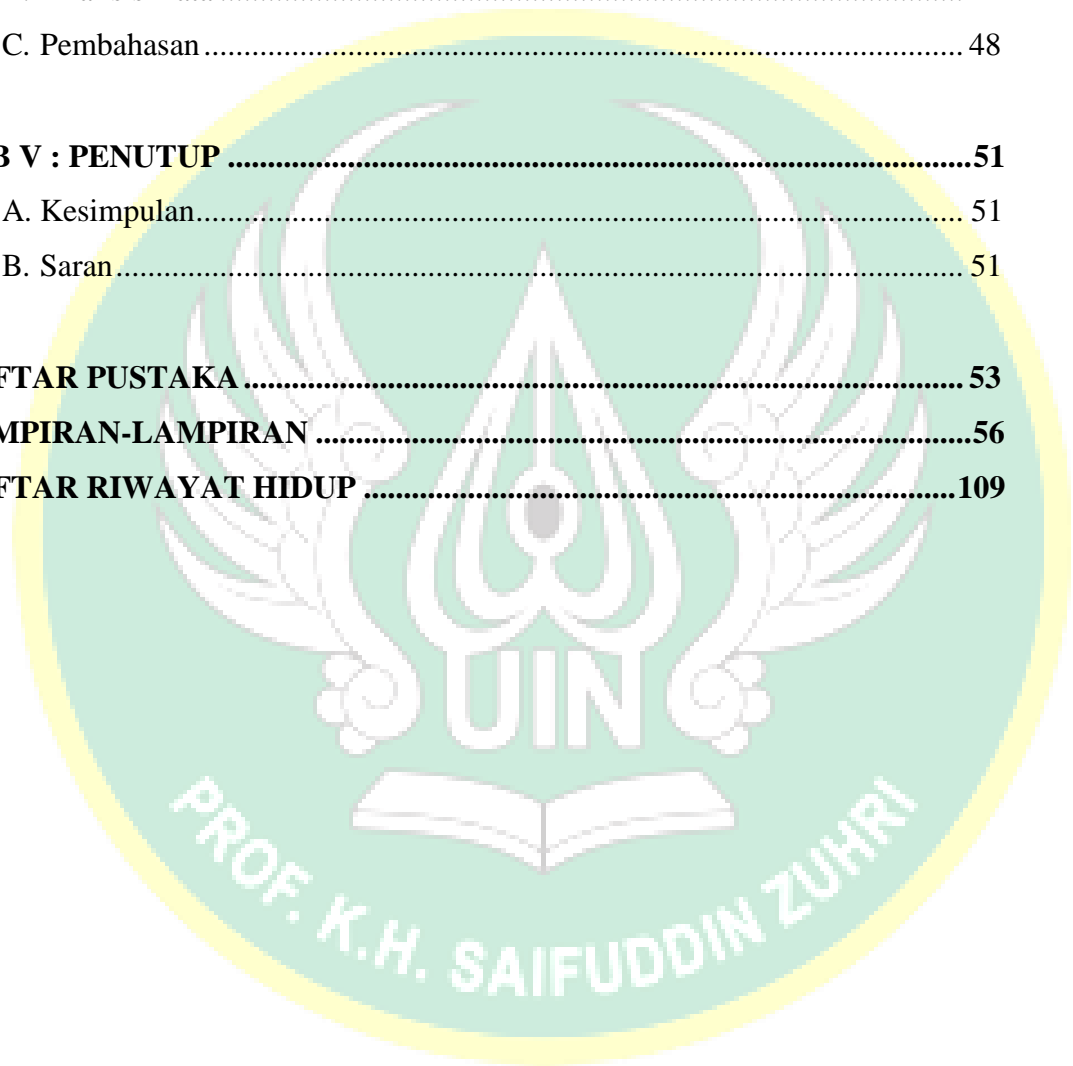
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO... ..	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN... ..	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	10
A. Kerangka Teori.....	10
B. Penelitian Terkait	17
C. Kerangka Berfikir.....	19
D. Rumusan Hipotesis.....	19
BAB III : METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Konteks Penelitian	21
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	22
D. Variabel Dan Indikator Penelitian.....	24

E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Analisis Data.....	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Penyajian Data.....	39
B. Analisis Data	42
C. Pembahasan.....	48
BAB V : PENUTUP	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Kelas VIII SMP Negeri 2 Gumelar	22
Tabel 2. Perhitungan Jumlah Sampel Masing-Masing Kelas.....	24
Tabel 3. Alternatif Jawaban Dan Penskoran Angket Kecerdasan Emosional.,	26
Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional.....	27
Tabel 5. Kisi-Kisi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	28
Tabel 6. Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	
Matematika.....	29
Tabel 7. Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen.....	32
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional	32
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah	
Matematika.....	33
Tabel 10. Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen	34
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional	34
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pemecahan Masalah Matematika ..	35
Tabel 13. Kategori Hasil Angket Kecerdasan Emosional.....	40
Tabel 14. Kategori Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	41
Tabel 15. Pengkategorian Hasil Angket Kecerdasan Emosional	41
Tabel 16. Pengkategorian Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	
Matematika.....	42
Tabel 17. Uji Normalitas	44
Tabel 18. Uji Linearitas.....	44
Tabel 19. Uji Keberartian Regresi.....	46
Tabel 20. Uji Keberartian Regresi Sederhana	47
Tabel 21. Model Summary	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah	57
Lampiran 2 Daftar Nama Populasi Penelitian Kelas VIII	58
Lampiran 3 Daftar Sampel Penelitian Kelas VIII	64
Lampiran 4 Data Skor Angket Kecerdasan Emosional	69
Lampiran 5 Data Skor Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.....	74
Lampiran 6 Angket Kecerdasan Emosional	79
Lampiran 7 Angket Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.....	82
Lampiran 8 Kunci Jawaban Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.	85
Lampiran 9 Jawaban Angket dan Tes	88
Lampiran 10 Output Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional	89
Lampiran 11 Output Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.....	98
Lampiran 12 Surat Balasan Observasi	99
Lampiran 13 SK Seminar Proposal	100
Lampiran 14 SK Komprehensif	101
Lampiran 15 Blanko Bimbingan Skripsi.....	102
Lampiran 16 Sertifikat Aplikom	104
Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI.....	105
Lampiran 18 Sertifikat KKN.....	106
Lampiran 19 Sertifikat PPL 2.....	107
Lampiran 20 Sertifikat Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	108
Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) telah diatur mengenai dasar, fungsi, tujuan sistem pendidikan nasional, prinsip pendidikan, hak serta kewajiban warga negara, pemerintah, masyarakat, orang tua serta jalur, jenjang maupun jenis pendidikan.¹ Oleh karena itu pendidikan merupakan tindakan yang sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan serta harus memiliki kualitas yang sebaik-baiknya dengan jangkauan yang seluas-luasnya agar dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat guna menciptakan manusia yang berkualitas.

Mata Pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu ada dalam setiap jenjang sekolah dari tingkat paling bawah sampai tingkatan teratas karena matematika adalah pelajaran yang selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan juga membentuk pola berfikir serta kreatif. Adapun salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah membantu siswa percaya diri dalam memecahkan masalah dan menggunakan penalaran matematis dengan sistematis, akurat dan efisien.

Pemecahan masalah adalah suatu proses usaha peserta didik untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan atau dihadapinya menggunakan segala pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dimilikinya untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan atau dihadapinya.² Menurut Polya pemecahan masalah merupakan suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dapat dicapai.³ Kemampuan memecahkan masalah mencakup

¹ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² M. Archi Mauliyda, *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM*, (Malang: CV IRDH, 2020), hlm.20

³ Heris Herdiana, dkk, *Hard Skills Soft Skills Matematika Siswa*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2021) hlm. 44.

keterampilan lain seperti identifikasi dan kemampuan untuk mencari, memilih, mengevaluasi, mengorganisir, dan mempertimbangkan berbagai alternatif dan menafsirkan informasi. Seseorang harus mampu mencari berbagai solusi dari sudut pandang yang berbeda-beda, dalam memecahkan masalah yang kompleks.⁴ Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan solusi atas pemecahan masalah matematika sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terselesaikan dengan baik.

Ada beberapa kemampuan yang perlu dimiliki peserta didik dalam mempelajari matematika, salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah penting dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran matematika menurut Slameto (dalam Hamdani) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 22 Tahun 2016 menyebutkan pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai potensi yang diharapkan.⁶

Pemecahan masalah telah menjadi tema utama dalam penelitian dan kurikulum seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dalam standar isi pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dinyatakan bahwa kemampuan memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh adalah salah satu dari tujuan mata pelajaran matematika.⁷ Selain itu, banyak penelitian yang telah dilakukan

⁴ Alwi Hilir, *Pengembangan Teknologi Pendidikan Peranan Pendidikan dalam Menggunakan Media Pembelajaran*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), hlm. 10.

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 20.

⁶ Lampiran Permendikbud Th, 2016 no.022, hlm. 5.

⁷ Torner, Schoenfeld, & Reiss. *Problem solving in the mathematics classroom: the German perspective. (ZDM Mathematics Education 2007) 39:431–441.DOI 10.1007/s11858-007-*

terkait dengan pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis melalui penerapan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Kenyataannya, pembelajaran matematika yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah belum mendapat banyak perhatian dari guru-guru. Guru sering kali lebih menekankan pada penyampaian konten atau materi pelajaran dan algoritma untuk menyelesaikan soal daripada memberikan situasi yang menekankan pada penguasaan kemampuan pemecahan masalah dengan membiasakan memberi masalah-masalah non-rutin yang menuntut siswa untuk berpikir menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya terkait dengan masalah yang mereka hadapi, yang akhirnya siswa dapat menemukan strategi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan demikian, tidak akan ada istilah siswa tidak bisa menyelesaikan soal karena lupa atau tidak tahu atau tidak ada rumusnya. Hal ini bukan hanya terjadi di Indonesia, berdasarkan hasil penelitian di Belanda diketahui bahwa guru seringkali tidak menyediakan situasi bagi siswa yang dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan sikap yang penting dalam menyelesaikan masalah non-rutin.⁸

Setiap peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuannya. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dihadapkan dengan masalah yang menuntut kemampuan pemecahan masalah. Pemecahan masalah sangat potensial untuk melatih siswa berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah sendiri maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama.⁹ Sehingga untuk dapat memahami dan menyelesaikan masalah matematika peserta didik membutuhkan konsentrasi, ketekunan dan ketelitian. Sedangkan untuk mengelola konsentrasi, ketekunan dan ketelitian tersebut membutuhkan pengelolaan emosi yang tepat sehingga

0040-5.),

⁸ Doorman, M., Drijvers, P. Dkk. *Problem solving as a challenge for mathematics education in The Netherlands*. (ZDM Mathematics Education. 2007) 39: 405–418. DOI 10.1007/s11858-007-0043-2.

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2014), h. 243

siswa tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah. Pengelolaan emosi ini sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosional.

Adapun yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan. Dikemukakan oleh seorang profesor dan Psikologi Harvard, Howard Gardner bahwa manusia memiliki delapan jenis kecerdasan yang mewakili cara berbeda pada seseorang dalam memproses informasi, delapan kecerdasan tersebut diantaranya adalah : Kecerdasan Visual Spasial, Kecerdasan Bahasa, Kecerdasan Logis Matematis, Kecerdasan Kinestetis, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Naturalis, Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal¹⁰

Adapun kecerdasan emosional juga merupakan suatu kecerdasan yang sangat perlu ditingkatkan, dimana kecerdasan emosional pada kegiatan pembelajaran akan memacu sikap terbuka siswa dalam bertukar pikiran dan meningkatkan minat terhadap pembelajaran dalam menemukan solusi dari suatu permasalahan. Maka kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika karena dengan rendahnya kecerdasan emosional peserta didik akan sangat berdampak pada sulitnya berkonsentrasi.

Kecerdasan Emosional merupakan istilah dalam pendidikan yaitu suatu kemampuan untuk mengelola emosi dan memahami diri sendiri dan orang lain, sehingga kecerdasan ini sangat membantu individu dalam bersosialisasi, mengambil keputusan yang baik dan bijak dan ketika menghadapi situasi yang sulit. Adapun komponen dalam kecerdasan emosional meliputi : Kesadaran diri (*self Awareness*), Pengaturan diri (*Self Regulation*), Motivasi (*Motivation*), Empati (*Empathy*), Keterampilan sosial (*Social Skill*).¹¹

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa

¹⁰ Uno, Hamzah B & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.11

¹¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligenc*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2009), hlm. 44.

sangat bervariasi. Guru Mata Pelajaran Matematika kelas VIII di SMPN 2 Gumelar, menyatakan bahwa masalah dalam proses pembelajaran matematika, dimana siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan dalam mengerjakan soal yang diberikan tidak menggunakan langkah-langkah penyelesaian, tanpa perencanaan ataupun menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah sehingga tidak maksimal saat mengerjakan. Beliau menyatakan bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah bervariasinya tingkat kemampuan pemecahan masalah serta pemahaman siswa terhadap beberapa jenis soal matematika salah satunya soal yang berbentuk cerita karena memerlukan kemampuan berpikir dan konsentrasi tinggi untuk menganalisisnya. Kecenderungan siswa ketika mengalami kesulitan adalah menyerah untuk mengerjakan soal tersebut tanpa berusaha mencari solusi maupun alternatif penyelesaian yang lain. Maka dari itu pentingnya pengelolaan emosi dengan baik sehingga siswa akan dapat menyelesaikan soal dengan tenang dan teliti agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan pernyataan di atas, kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit untuk berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran, sehingga hal tersebut menjadi salah satu perhatian karena menjadi penyebab dari kurangnya proses pemecahan suatu masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Untuk itu peneliti mencoba mencari pengaruh dari kecerdasan emosional dengan pemecahan masalah matematika yang dimiliki oleh siswa. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas VIII SMPN 2 Gumelar Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan bertahan

menghadapi rasa frustrasi, pengendalian diri, bisa mengatur suasana hati dan menjaga agar beban tidak mengganggu kemampuan berfikir. Menurut Reuvan Bar-On, sebagaimana dikutip oleh Steven J. Stein dan Howard E. Book, ia menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.¹²

Adapun kecerdasan emosional yang dimaksudkan adalah kemampuan dari diri dalam beradaptasi dengan perubahan, meredam situasi tegang, mengelola konflik dan dapat berkomunikasi secara efektif. Kemampuan ini perlu diusahakan untuk terus dilatih dan ditingkatkan.

Indikator Kecerdasan Emosional menurut Daniel Goleman¹³ :

- a. Mengenali emosi diri
 - b. Mengelola emosi
 - c. Memotivasi diri sendiri
 - d. Empati
 - e. Membina hubungan
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Pemecahan masalah matematika adalah upaya yang ditempuh untuk mendapatkan jawaban atas masalah matematika, yang dilakukan dengan melibatkan keterpaduan konsep matematis hingga diperoleh jawaban atau pemecahan masalah tersebut.¹⁴ Kemampuan pemecahan masalah matematika dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari solusi dengan berbagai cara sehingga persoalan matematika dapat terselesaikan dengan baik.

Indikator kemampuan pemecahan masalah matematika menurut

¹²Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006) hlm. 69.

¹³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009) hlm.

¹⁴Sri Hastuti. *Strategi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Matematika, 2017), hlm. 68.

Polya meliputi:¹⁵

1. Dapat Memahami masalah
2. Menyusun Strategi atau Membuat rencana pemecahan masalah
3. Dapat menyelesaikan Masalah dengan Strategi Pemecahan Masalah
4. Memeriksa Ulang jawaban

Kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana para siswa mencari jawaban dalam menghadapi suatu permasalahan atau persoalan dalam matematika yang tidak seperti biasanya.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Gumelar Kabupaten Banyumas.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas VIII SMPN 2 Gumelar Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan masukan dan pengembangan pendidikan yang lebih baik.
2. Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti yang lain.

b. Manfaat Praktis

¹⁵ Aries Yuwono, Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika, UNION: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 4 No 1, Maret 2016, Hlm 149

1. Untuk Sekolah

Sebagai bahan kajian dalam pengembangan pendidikan disekolah.

2. Untuk Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan dalam proses pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

3. Untuk Siswa

Memberikan motivasi dan semangat belajar serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

4. Untuk Peneliti dan Pembaca

Menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang pengaruh kecerdasan emosional. Selain itu, menjadi masukan untuk perbaikan pembelajaran dimasa mendatang.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka peneliti menggunakan sistematika berikut:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan, keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak. Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi oprasional, tujuan dan manfaat penelitian. Bab II Landasan teori, penelitian terkait, kerangka berfikir, rumusan hipotesis. Bab III metode penelitian, jenis penelitian, konteks penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variable dan indikator penelitian, metode pengumpulan data teknik pengumpulan dan analisa data. Bab IV Hasil penelitian Berisi tentang

analisis hasil penelitian yang meliputi hasil uji validitas dan uji reliabilitas, uji linearitas, uji normalitas, uji keberartian regresi, dan pembahasan tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Gumelar Kabupaten Banyumas. Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Pada bagian terakhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar Riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

a. Masalah Matematika

Masalah dapat diartikan sebagai pernyataan tentang sebuah keadaan yang tidak atau belum sesuai dengan harapan. Hal ini sependapat dengan Widjayanti yang menyatakan bahwa masalah merupakan perbedaan antara harapan dan kenyataan. Sedangkan Bell mengatakan bahwa suatu situasi dikatakan masalah bagi seseorang jika ia menyadari keberadaan situasi tersebut, dan mengakui bahwa situasi tersebut memerlukan tindakan dan tidak dengan segera dapat menemukan pemecahan masalahnya.¹⁶ Posamenter dan Krulik juga mengatakan bahwa situasi yang menantang siswa yang membutuhkan penyelesaian dimana jalan untuk memperoleh jawaban tidak segera diketahui siswa.¹⁷

Beberapa pakar telah menyatakan pendapat tentang masalah, berdasarkan pengertian masalah yang telah dikemukakan maka dapat dinyatakan bahwa suatu masalah merupakan suatu kesenjangan antara keadaan sekarang dengan tujuan yang akan dicapai, sedangkan kita tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun masalah didalam matematika dapat dikategorikan menjadi dua yaitu :

¹⁶ Wahyudi, *Strategi Pemecahan Masalah*, (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2017), hlm 2

¹⁷ Jackson Pasini Mairing, *Pemecahan Masalah Matematika; Cara Siswa Memperoleh Jalan untuk Berpikir Kreatif dan Sikap Positif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 17

1. Penemuan (*Problem to Find*)

Mencari, menentukan, ataupun mendapatkan nilai-nilai objek tertentu yang tidak diketahui dari soal serta memenuhi kondisi atau syarat yang sesuai dengan soal.

2. Pembuktian (*Problem To Prove*)

Prosedur untuk menentukan apakah suatu pernyataan benar atau salah. Soal pembuktian terdiri atas bagian dari hipotesis dan kesimpulan.¹⁸

a. Pemecahan Masalah Matematika

Pemecahan masalah merupakan bagian paling penting dalam pembelajaran matematika dan sangat perlu dimiliki oleh siswa agar dapat secara luwes untuk belajar matematika lebih lanjut maupun dalam menghadapi masalah yang lain, karena matematika sendiri terbentuk dan berkembang melalui masalah.

Menurut Polya, Pemecahan Masalah merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera.¹⁹

Menurut Branca dan NCTM, pemecahan masalah mengandung tiga pengertian, diantaranya:

1. Pemecahan masalah sebagai suatu tujuan yang menekankan pada aspek mengapa pemecahan masalah matematika perlu diajarkan. Dalam hal ini pemecahan masalah bebas dari soal, prosedur, metode, atau materi Matematika. Sasaran utama yang dicapai adalah bagaimana menyelesaikan masalah untuk menjawab soal atau pertanyaan.

¹⁸ Wahyudi, Strategi Pemecahan Masalah Matematika, ... hlm 39.

¹⁹ Wahyudi & Indri Anugraheni, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika* (Salatiga: Satya Wacana University Perss, 2017) hlm. 15

2. Pemecahan masalah sebagai suatu proses diartikan sebagai suatu kegiatan aktif, yang meliputi metode, strategi, prosedur dan heuristik yang digunakan oleh siswa dalam menyelesaikan masalah hingga menemukan jawaban.
 3. Pemecahan masalah sebagai suatu ketrampilan dasar yang memuat dua hal yaitu: ketrampilan umum yang harus dimiliki siswa untuk keperluan evaluasi ditingkat sekolah, dan ketrampilan minimum yang perlu dikuasai siswa agar dapat menjalankan perannya dalam masyarakat.²⁰
- b. Langkah-Langkah Pemecahan Masalah
- George Polya, menyatakan bahwa terdapat empat tahapan dalam pemecahan masalah yaitu:
1. Memahami Masalah (*Understanding The Problem*)
Siswa dapat melakukan pendalaman pemahaman masalah, menganalisis sehingga siswa dapat menetapkan apa yang diketahui pada permasalahan dan apa yang ditanyakan serta siswa dapat menuliskan hal hal yang diketahuinya dari soal/pertanyaan/masalah.
 2. Merencanakan Penyelesaian (*Devising S Plan*)
Siswa dapat mengidentifikasi strategi-strategi pemecahan masalah yang tepat dan sesuai untuk menyelesaikan masalah.
 3. Menyelesaikan Masalah Sesuai Rencana (*Carrying Out The Plans*)
Siswa melaksanakan penyelesaian soal sesuai dengan yang sudah direncanakan.
 4. Melakukan Pengecekan Kembali (*Looking Back*)
Mengecek kembali apakah hasil yang telah diperoleh sesuai dengan ketentuan dan tidak terjadi adanya

²⁰ Heris Hendriana, dkk., *Hard Skills dan Soft Skills*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), hlm. 44.

kontradiksi dengan yang ditanyakan. Terdapat empat poin yang dapat dijadikan pedoman dalam langkah ini, yaitu :

- a. Mencocokkan hasil yang sudah diperoleh dengan hal yang ditanyakan.
- b. Menginterpretasikan jawaban yang diperoleh.
- c. Mengidentifikasi adanya cara lain untuk mendapatkan penyelesaian masalah.
- d. Mengidentifikasi adakah hasil lain yang memenuhi.

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Emosi

Emosi seseorang menurut Mappiare dinyatakan bahwa emosi sudah ada dan berkembang semenjak ia bergaul dengan lingkungan. Timbulnya emosi merupakan produk pengamatan dari pengalaman individu secara unik dengan benda benda fisik lingkungannya, orang lain dalam keluarga dan pergaulan sosial yang lebih luas.

Menurut Daniel Goleman, emosi merupakan suatu perasaan dan pikiran yang khas, keadaan biologis dan psikologis, serta kecenderungan untuk bertindak.²¹

Goleman mengelompokkan emosi menjadi beberapa golongan besar, yaitu:

1. Amarah, meliputi: benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, berang, tersinggung, bermusuhan, dan tindak kekerasan.
2. Kesedihan, meliputi: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, putus asa, depresi.
3. Rasa cemas meliputi: takut, gugup, khawatir, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, panik.
4. Kenikmatan meliputi: bahagia, gembira, ringan, puas,

²¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hal. 51

riang, senang, terhibur, bangga.

5. Cinta meliputi penerimaan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, hormat, dan kasmaran.
6. Terkejut meliputi: terkesiap, takjub dan terpana.
7. Jengkel meliputi: hina, jijik, muak, benci, tak suka.
8. Malu meliputi: rasa salah, aib dan hati hancur.²²

Seperti yang telah diuraikan, bahwa semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, jadi berbagai emosi tersebut mendorong setiap individu untuk memberikan respon terhadap stimulus yang ada. dalam *The Nicomachea Ethics* pembahasan Aristoteles secara filsafat tentang karakter, kebajikan dan cara hidup yang benar, tantangannya diantaranya adalah menguasai kehidupan emosional dengan kecerdasan. Nafsu apabila dikelola dengan baik maka akan memiliki kebijaksanaan. Menurut Aristoteles masalahnya bukanlah mengenai emosionalitas saja, melainkan juga melalui keselarasan antara emosi dan cara mengekspresikannya.²³

Maka emosi merupakan suatu aspek yang penting dalam kehidupan manusia, karena adanya dorongan dalam berperilaku.

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional pertama kali dipopulerkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University Of New Hamshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional. Kecerdasan emosional merupakan kepekaan mengenali serta mengelola perasaan sendiri maupun orang lain, dan kepekaan mengenai perasaan-perasaan ini kemudian menjadi kerangka dalam berperilaku, bersosialisasi

²² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm 411-412

²³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*,..., hlm 45.

dan pengambilan keputusan.²⁴

Sementara Copper dan Sawaf mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan menuntut pemilik perasaan untuk mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta dapat menanggapi dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dengan kecerdasan emosional yang di miliki, individu dapat menempatkan emosinya pada porsi yang pas, memilah kepuasan dan suasana hati. Namun apabila taraf kecerdasan emosionalnya rendah, maka individu tersebut sering mengalami konflik terhadap orang lain, serta cenderung terlihat sebagai orang yang keras kepala, mudah frustrasi dan sulit bergaul.

b. Komponen-Komponen Kecerdasan Emosional

Goleman mengungkapkan lima wilayah kecerdasan emosional yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya .²⁶

1. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri adalah suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul pemahaman tentang diri.²⁷ Ketidakmampuan untuk

²⁴ Dani Ronnie M, *Guru Cerdas (The Power of emotionak & Adversity Quentient for Teachers)* Penerbit ALTI Publishing, Palembang, Cet Ke I, 2011, hlm. 84

²⁵ Fatimah E, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: CV Pustaka Setia. 2006) hlm. 115.

²⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*,..., hlm 512

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), hlm 170.

mencermati perasaan yang sesungguhnya membuat diri berada dalam kekuasaan perasaan sehingga tidak peka akan perasaan yang sesungguhnya.

2. Mengelola Emosi

Kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Emosi dikatakan berhasil dikelola apabila mampu menghibur diri ketika ditimpa kemalangan, dapat melepaskan kecemasan, kemurungan maupun ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat. Sebaliknya orang yang tidak mampu mengelola emosi akan terus menerus dalam perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negatif yang dapat merugikan diri.

3. Memotivasi Diri Sendiri

Kemampuan seseorang dalam memotivasi diri dapat diketahui melalui hal-hal diantaranya:

- a) Cara mengendalikan dorongan hati,
- b) Derajat kecemasan yang berpengaruh terhadap unjuk kerja seseorang.
- c) Kekuatan berpikir positif.
- d) Optimisme.
- e) Keadaan Flow (mengikuti aliran).

Dengan kemampuan memotivasi diri, individu cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi.

4. Mengenali Emosi Orang Lain

Seseorang yang memiliki kemampuan mengenali emosi orang lain (empati) lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain

sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi.

5. Membina Hubungan

Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Seseorang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan baik pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa lima hal tersebut yang merupakan komponen kecerdasan emosional diantaranya mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan, apabila dapat dilakukan dengan baik maka dapat membantu seseorang untuk mencapai kesuksesan, dengan kata lain cerdas secara emosional adalah kunci individu dalam menuju kesuksesan.

B. Penelitian Terkait

Mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, peneliti melakukan telaah dengan penelitian lain yang berkaitan.

Pertama, ditulis oleh Teti Widyanti tahun 2011 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Penelitian *Ex Post Facto* SMP N 1 Surade Sukabumi” Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan

pemecahan masalah matematika siswa dipengaruhi oleh gaya belajar siswa. Kesamaan penelitian ini dengan yang akan saya tulis terletak pada variable dependennya, yaitu tentang kemampuan pemecahan masalah matematika, dan memiliki perbedaan pada variabel independennya. Karena pada penelitian tersebut variabelnya adalah gaya belajar, sedangkan pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional.²⁸

Kedua, ditulis oleh Eri Utami tahun 2017 IAIN Purwokerto, yang berjudul “Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Kecamatan Sampang Cilacap” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika pada taraf yang tinggi di kelas V MI. Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada variable independennya dan memiliki perbedaan pada variable dependennya, yaitu kecerdasan emosional.²⁹

Ketiga, Ditulis oleh Mei Alfian Nita pada tahun 2017 Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berjudul “Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada pokok bahasan deret aritmetika kelas XI program keahlian jasa boga di SMK Negeri Ngasem” kesimpulan dari penelitian tersebut berdasarkan data yang dianalisis dari perhitungan SPSS dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pokok bahasan deret aritmatika. Kesamaan dengan peneliti adalah pada variable independennya yaitu kecerdasan emosional sedangkan ada perbedaan pada variable dependennya.³⁰

²⁸ Widyanti Teti, Skripsi : *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Penelitian Ex Post Facto SMP N 1 Surade Sukabumi*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatulloh, 2011)

²⁹ Utami Eri, Skripsi : *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Kecamatan Sampang Cilacap* (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2017)

³⁰ Nita Mei A, Skripsi : *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada pokok bahasan deret aritmetika kelas XI program keahlian jasa boga*

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan masalah matematika siswa SMPN 2 Gumelar yang sangat bervariasi, kemampuan pemecahan masalah matematika ialah ketrampilan peserta didik agar mampu menggunakan kegiatan matematik untuk memecahkan masalah matematika. Pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik dapat memberikan kesempatan untuk pembelajaran matematika yang bermakna dan dapat menguasai teori matematika secara mendasar. Namun, sebagian besar hanya menjelaskan teori, menghafalkan rumus-rumus, mencatat tanpa mempertimbangkan bagaimana cara memecahkan masalah.³¹

Sering kali menemukan pendapat bahwa intelligence (IQ) yang tinggi sangat berpengaruh terhadap bagaimana individu dapat memahami dan menyelesaikan soal soal permasalahan matematika, namun tidak hanya IQ saja, tetapi ada faktor-faktor lain, salah satunya adalah kecerdasan emosional (EQ) dimana seseorang membutuhkan dua jenis kecerdasan ini dimana keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi. Karena kecerdasan intelektual tidaklah dapat berfungsi dengan baik tanpa pengendalian emosi yang optimal.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah di dalam penelitian. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris.³²

Adapun Hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini adalah :

di SMK Negeri Ngasem, (Kediri : Universitas Nusantara PGRI, 2017)

³¹ Nisa, M. A. & Kumala, F. Z. *Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa : Pengembangan modul pembelajaran berbasis studi etnomatematika pada budidaya tanaman hidroponik*. Jurnal of Didactic Mathematics. <https://doi.org/10.34007/jdm.v5i1.2194.2024>. hlm. 90-91

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2015), hlm 96

H_0 :Tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Gumelar.

H_1 :Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Gumelar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah kuantitatif dengan metode survey. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis (statistik) terhadap sampel data yang diperoleh melalui kuisioner, tes maupun instrumen penelitian yang lainnya untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian. Memperkuat hal tersebut, menurut sugiyono bahwa metode penelitian yang berdasarkan pada falsafah positivisme (mengandalkan empirisme) yang digunakan untuk meneliti pada sampel tertentu.³³ Metode survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden.³⁴ Dalam penelitian ini, metode survei akan digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa.

B. Konteks Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Gumelar yang beralamat di Jalan Raya Paningkaban RT 05 RW 03 Desa Paningkaban, Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah 53165.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 pada bulan April hingga Mei 2024.

³³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.*(Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 14.

³⁴ Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama,2017) hlm. 114

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang sesuai karakteristik untuk diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Gumelar.

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Gumelar

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	32
2.	VIII B	34
3.	VIII C	34
4.	VIII D	32
5.	VIII E	33
6.	VIII F	33
Jumlah		198

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dalam penelitian yang akurasi dan presisi, adapun sampel diambil dari populasi yang sesuai dengan karakteristik yang mewakili, karakteristik dari populasi disebut parameter, sedangkan karakteristik dari sampel disebut statistik.³⁵

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini mengacu pada *Proportionate Stratified Random Sampling*. Untuk menghitung ukuran sampel dilakukan dengan rumus slovin sebagai berikut :³⁶

³⁵ Furqon, *Statistik Terapan untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 146

³⁶ Karimuddin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Pidie : yayasan penerbit Muhammad zaini, 2022) hlm 82-83.

$$n = \frac{N}{N.e^2+1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel.

N = Jumlah Populasi.

e = Batas Ketelitian yang diinginkan (Tingkat Kesalahan/Taraf Signifikan)

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 0,05 atau 5%. Maka banyaknya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{198}{198.(0,05)^2+1}$$

$$n = \frac{198}{0,495+1}$$

$$n = \frac{198}{1,495}$$

$$n = 132,441$$

$$n = 132$$

Jika sudah diketahui jumlah sampelnya, maka selanjutnya adalah menentukan besarnya sampel pada setiap kelas agar sampel yang diambil lebih proposional dengan rumus pengambilan sampel bertingkat.

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan :

n_i = jumlah sampel menurut stratum (tingkatan)

n = Jumlah Solusi Sampel

N_i = Jumlah Populasi menurut stratum

N = Jumlah Seluruh populasi

Tabel 2. Perhitungan Jumlah Sampel Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah Siswa (Sampel)
1.	VIII A	$\frac{32}{198} \times 132 = 21,3$	21
2.	VIII B	$\frac{34}{198} \times 132 = 22,6$	23
3.	VIII C	$\frac{34}{198} \times 132 = 22,6$	23
4.	VIII D	$\frac{32}{198} \times 132 = 21,3$	21
5.	VIII E	$\frac{33}{198} \times 132 = 22$	22
5.	VIII F	$\frac{33}{198} \times 132 = 22$	22
Jumlah			132

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Menurut Sugiyono, variabel penelitian atau objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independen) atau variabel “X” dan variabel terikat (dependen) atau variabel “Y”.

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) yaitu kecerdasan emosional.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan.....* hlm. 39

oleh atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika.

2. Indikator Penelitian

a. Indikator Kecerdasan Emosional³⁸

1. Mengenali emosi diri
2. Mengelola emosi
3. Memotivasi diri sendiri
4. Mengenali emosi orang lain
5. Membina hubungan

b. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah³⁹

1. Memahami masalah
2. Menyusun strategi atau rencana penyelesaian
3. Menyelesaikan masalah sesuai rencana
4. Memeriksa ulang jawaban

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

a. Angket/Questioner

Angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan pertanyaan secara tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁴⁰ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan

³⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*.(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009) hlm.

³⁹ Daniel Muijs & David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Edisi Kedua, H. 187-190

⁴⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori-Aplikasi)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2009), hlm. 182

tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kecerdasan emosional siswa.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, bermaksud untuk mengungkap dan mendapatkan data mengenai kecerdasan emosional. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert. Menurut Ridwan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Angket berupa pertanyaan-pertanyaan yang memiliki empat alternatif jawaban yaitu : tidak pernah (TP), kadang kadang (KK), Sering (S), Sering sekali (SS). Terdapat lima indikator yang dikembangkan dalam 30 pertanyaan dengan dua jenis pertanyaan positif dan pertanyaan negatif, dengan penilaian berikut :

Tabel 3. Alternatif Jawaban dan Penskoran Angket Kecerdasan Emosional.

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif	
	Positif	Negatif
Sering Sekali	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Angket yang sudah dibuat selanjutnya akan diuji cobakan kepada responden yang bukan merupakan bagian dari sampel. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitasnya dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Item (-)	Item (+)	
1.	Mengenali Emosi Diri	Mengenal emosi diri	3	1,2	3
		Mengetahui penyebab emosi	5	4	2
2.	Mengelola Emosi	Mampu mengendalikan pikiran dan tindakan	6,9	7,8	4
		Mampu mengatasi stress	11	10	2
3.	Memotivasi Diri	Berfikir positif dan optimis	13,17	12,16	4
		Mampu memusatkan perhatian terhadap tugas	15	14	2
4.	Empati	Menghargai pendapat orang lain	19,20	18,21	4
		Peka terhadap perasaan orang lain	22	23	2
5.	Membina Hubungan	Mampu menyelesaikan masalah dengan orang lain	24,25	26-27	4
		Mau bekerjasama	28,30	29	3
	Jumlah		15	15	30

b. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁴¹ Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Dari variabel kemampuan pemecahan masalah matematika dengan lima indikator kemampuan pemecahan masalah matematika dikembangkan menjadi 5 butir soal tes. Soal yang dibuat selanjutnya diuji cobakan kepada responden yang bukan merupakan bagian dari sampel. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitasnya dengan susunan sebagai berikut :

Tabel 5. Kisi-kisi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Indikator Variabel	Materi	Indikator Soal	No. Soal	Bentuk Soal
1. Memahami masalah 2. Membuat rancangan pemecahan masalah	SPLDV	Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan SPLDV	1	Uraian
3. Melaksanakan rancangan masalah 4. Memeriksa	Bangun Ruang	Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang	2	Uraian

⁴¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 170

hasil kembali				
	Bangun Datar	Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar	3,4	Uraian
	Barisan Aritmatika	Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan barisan aritmatika	5	Uraian

Tabel 6. Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No	Indikator kemampuan pemecahan masalah	Skor	Keterangan
1.	Memahami Masalah	0	Tidak ada jawaban satupun
		1	Menuliskan informasi yang diketahui dari soal tapi kurang tepat
		2	Menuliskan informasi yang diketahui dengan tepat
2	Membuat rancangan pemecahan masalah	0	Tidak menuliskan rencana penyelesaian masalah
		1	Menulis rencana tapi kurang tepat
		2	Merencanakan strategi yang mengarah benar tetapi kurang tepat
		3	Menulis rencana dengan tepat
3	Melaksanakan rancangan pemecahan masalah	0	Tidak ada penyelesaian
		1	Menuliskan penyelesaian tapi kurang tepat
		2	Menuliskan hasil penyelesaian tanpa adanya langkah-langkah dalam penyelesaiannya
		3	Menuliskan penyelesaian tapi ada langkah yang terlewatkan
		4	Menuliskan penyelesaian dengan baik dan tepat

4	Memeriksa hasil kembali	0	Tidak menuliskan kesimpulan
		1	Menuliskan kesimpulan tapi kurang tepat
		2	Menuliskan kesimpulan dengan tepat

F. Teknik Analisis Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian maka jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti.⁴² Adapun uji validitas dan reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

Keputusan diambil dengan membandingkan r_{xy} dengan $r_{tabelpearson}$ dengan kriteria keputusan adalah jika:⁴³

1. $r_{hitung} (r_{xy}) \geq r_{tabel} (productmoment)$ maka valid

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan.....* hlm. 133.

⁴³ Khoiri Titi S, Skripsi : *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020.* (Banyumas : IAIN Purwokerto, 2019) hlm.33

2. $r_{hitung}(r_{xy}) < r_{tabel}$ (*productmoment*) maka tidak valid
tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat validitas instrument menurut Guilford adalah sebagai berikut.⁴⁴

Tabel 7. kriteria koefisien korelasi validitas instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi validitas
$0,99 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat Tepat/Baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Tepat/Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup Tepat/Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Tidak Tepat/Buruk
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah	Sangat Tidak Tepat/ Buruk

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan kevalidan atau ketepatan data. Valid artinya instrument tersebut dapat digunakan dengan tepat. Pengujian validitas instrument menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Keputusan diambil dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan kriteria keputusan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka valid, dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak valid.

Uji validitas instrumen dilakukan sekali sehingga diperoleh $N = 24$ dan $\alpha = 0,05$. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistics 25* sehingga diperoleh hasil validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

No Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	0,488	0,404	Valid
2.	0,228	0,404	Tidak Valid
3.	0,687	0,404	Valid
4.	0,572	0,404	Valid

⁴⁴ Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika*,...hlm. 206

5.	0,715	0,404	Valid
6.	0,714	0,404	Valid
7.	0,673	0,404	Valid
8.	0,060	0,404	Tidak Valid
9.	0,513	0,404	Valid
10.	0,668	0,404	Valid
11.	0,717	0,404	Valid
12.	0,667	0,404	Valid
13.	0,753	0,404	Valid
14.	0,727	0,404	Valid
15.	0,745	0,404	Valid
16.	0,478	0,404	Valid
17.	0,022	0,404	Tidak Valid
18.	0,673	0,404	Valid
19.	0,468	0,404	Valid
20.	0,632	0,404	Valid
21.	0,752	0,404	Valid
22.	0,667	0,404	Valid
23.	0,030	0,404	Tidak Valid
24.	0,754	0,404	Valid
25.	0,546	0,404	Valid
26.	0,638	0,404	Valid
27.	0,503	0,404	Valid
28.	0,757	0,404	Valid
29.	0,545	0,404	Valid
30.	0,455	0,404	Valid

Berdasarkan data hasil validitas di atas, maka diketahui bahwa suatu item akan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (N=24 adalah 0,404), begitu

sebaliknya. Dengan demikian diperoleh bahwa instrumen Kecerdasan Emosional dengan jumlah butir awal 30 item pertanyaan diperoleh 26 item pertanyaan valid dan 4 item pertanyaan gugur (tidak valid) yaitu nomor 2, 8, 17, dan 23.

Sedangkan hasil pengujian instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil uji validitas instrument kemampuan pemecahan masalah matematika

No. Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	0,596	0,404	Valid
2.	0,556	0,404	Valid
3.	0,571	0,404	Valid
4.	0,776	0,404	Valid
5.	0,608	0,404	Valid

Dari data tersebut, maka diketahui jumlah total item soal tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa yang diujicobakan, terdiri dari 5 item soal dengan dengan keterangan semua soal valid.

Sehingga dari semua hasil uji validitas, menunjukkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas yang cukup untuk digunakan sebagai penilaian terhadap variabel kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematika.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas atau kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama.⁴⁵

Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan

⁴⁵ Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara,....hlm. 206

menggunakan *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah Skor Varian tiap tiap item

σ^2 = Varian total

Tolak ukur menginterpretasikan derajat reliabilitas instrument menurut Guilford sebagai berikut:⁴⁶

Tabel 10. Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrument

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi validitas
$0,99 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat Tepat/Baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Tepat/Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup Tepat/Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Tidak Tepat/Buruk
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah	Sangat Tidak Tepat/ Buruk

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.954	26

Sumber : Hasil Olahan Output *SPSS Statistics 25*.

Dari hasil perhitungan menggunakan *SPSS 25* menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,954. Sehingga

⁴⁶WahyudinZarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika, ...*.hlm.206

dapat disimpulkan bahwa instrumen Kecerdasan Emosional diterima.

Selanjutnya untuk hasil reliabilitas instrument kemampuan pemecahan masalah matematika adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pemecahan Masalah Matematika

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.708	5

Dari hasil perhiungan menggunakan *SPSS 25* diperoleh nilai Cronbach's Alpha adalah 0,708 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika reliabel.

Suatu instrument dinyatakan reliabel dengan menggunakan *Alpha Cronbach's* apabila koefisien reliabilitas $r > 0,6$. Untuk menghitung reliabilitas alat ukur dapat menggunakan rumus *Alpha* dengan perbantuan *SPSS Statistics 25*.

G. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji keberartian regresi. Uji normalitas, linieritas dan keberartian regresi merupakan salah satu syarat analisis bagi penggunaan statistika parametrik. Uji prasyarat analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresinya linier.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas menjadi syarat penting pengujian statistik parametrik dimana data harus berdistribusi normal menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan perbantuan *SPSS Statistics 25*. Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu :

1. Jika angka signifikan *Kolmogorov Smirnov sig.* $> 0,05$ maka menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Jika angka signifikan *Kolmogorov Smirnov sig.* $\leq 0,05$ maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal.⁴⁷

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui bahwa data linier atau tidak. Adapun rumusnya adalah :

$$y = ax + b$$

Keterangan :

y = Nilai absorbansi sampel

a = Nilai Slope

x = Konsentrasi sampel

b = Nilai intersep

⁴⁷ Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREL*, (Jakarta: Selemba Empat, 2013), hlm.74

Uji linearitas diperiksa melalui hipotesis berikut :

Ho : Linier

Ha : Tidak Linier

Dasar pengambilan keputusan uji linieritas :

Jika signifikan pada *Deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linier. Adapun jika sebaliknya yaitu jika signifikan pada *Deviation from linearity* $< 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linier⁴⁸. Dalam penelitian ini uji linearitasnya menggunakan *SPSS Statistics 25*.

c. Uji Keberartian Regresi

Uji ini merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak serta memastikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian ini akan menggunakan persamaan regresi linier sederhana.

Untuk menguji keberhasilan regresi sediakan terlebih dahulu jumlah kuadrat total, $JK(T)$, jumlah kuadrat regresi, $JK(reg)$ dan $JK(res)$.⁴⁹

$$JK(T) = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(bla) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

Uji keberartian regresi diperiksa melalui hipotesis berikut :

Ho : Regresi tidak berarti

Ha : Regresi berarti

Uji Keberartian dilakukan dengan bantuan *program SPSS*

⁴⁸ Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREL...*, hlm.63-64

⁴⁹ Tomo Djudin, *Statistika Parametrik*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013), hlm. 123

Statistics 25. Kriteria pengujian terima H_0 jika $Sig > 0,05$ maka regresi tidak berarti, tolak jika $Sig \leq 0,05$ maka regresi berarti.

2. Analisis Pengujian Hipotesis Penelitian

Merupakan metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data yang digunakan untuk menilai kemungkinan hipotesis atau pengujian signifikansi. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis respondensi, mentabulasi data, menyajikan data dan melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah.

Adapun dilakukan analisis ini guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan yaitu pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Gumelar Banyumas.

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana yang bertujuan menganalisis hubungan antar dua variabel. Hubungan linier tersebut akan dinyatakan dalam suatu persamaan regresi. Bentuk persamaan regresi :⁵⁰

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = estimasi variabel kemampuan pemecahan masalah matematika

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel kecerdasan emosional

Nilai a dan b ditentukan sebagai berikut :

$$b = \frac{N(\sum XY - \sum X \cdot \sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b \bar{X}$$

⁵⁰ Karunia Eka L dan Mokhammad Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung : Refika Aditama, 2018) hlm. 323.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gumelar Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berupa angket kecerdasan emosional dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika yang diberikan kepada para siswa tersebut.

Sebelum instrument dibagikan kepada sampel terlebih dahulu instrument akan diuji kevalidannya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda-beda, ada yang mudah berputus asa, ada juga yang telaten dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Banyak hal yang menjadi faktor penyebab, salah satunya adalah tingkat kecerdasan yang bervariasi.

1. Data Hasil Penelitian

Data ini adalah hasil dari angket kecerdasan emosional dan tes pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Gumelar. Berdasarkan data hasil angket kecerdasan emosional yang di bagikan kepada 132 responden dengan 26 soal di dalam angket tersebut, adapunsoal tes berjumlah 5 yang dibagikan kepada 132 responden,selanjutnya data skor akan di analisis, seberapa besar kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematika.

a. Deskripsi kategori variabel kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Deskripsi merupakan gambaran masing masing variabel yang diperoleh peneliti dilapangan. Untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil angket dan tes, maka dapat dilihat dari hasil

angket dan tes yang telah diisi oleh siswa, dengan cara berikut :

- a. Menghitung skor tertinggi (skor tertinggi = jumlah butir soal x skor tertinggi tiap butir soal)
- b. Skor terendah (skor terendah = jumlah butir soal x skor terendah tiap butir soal)
- c. Menghitung selisih skor (selisih skor = skor tertinggi – skor terendah)
- d. Kategori yang akan dibuat adalah 5 kategori untuk angket kecerdasan emosional yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Sedangkan untuk tes kemampuan pemecahan masalah adalah 3 kategori yaitu: rendah, sedang, dan tinggi.
- e. Kisaran nilai atau rentangan untuk setiap kriteria

$$\text{Rentangan Nilai} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

Dengan kelima cara tersebut kemudian mencari rentangan nilai untuk masing-masing instrumen dari kedua variabel.

Perhitungan rentangan angket kecerdasan emosional

$$\text{Skor Tertinggi} = 26 \times 4 = 104$$

$$\text{Skor Terendah} = 26 \times 1 = 26$$

$$\text{Selisih Skor} = 104 - 26 = 78$$

$$\text{Jumlah Kategori} = 3$$

$$\text{Rentangan Nilai} = \frac{78}{3} = 26$$

Dari hasil tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel :

Kategori Hasil Angket Kecerdasan Emosional

Tabel 13. Kategori Hasil Angket Kecerdasan Emosional

No.	Kelas Interval	Kategori
1.	26-51	Rendah
2.	52-77	Sedang
3.	78-104	Tinggi

Perhitungan rentangan nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebagai berikut :

- a. Skor Tertinggi = $5 \times 4 = 20$
- b. Skor Terendah = $5 \times 1 = 5$
- c. Selisih Skor = $20 - 5 = 15$
- d. Jumlah Kategori = 3
- e. Rentangan Nilai = $\frac{15}{3} = 5$

Dari hasil tersebut maka dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 14. Kategori Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No.	Kelas Interval	Kategori
1.	5-10	Rendah
2.	11-15	Sedang
3.	16-20	Tinggi

- b. Data Hasil Pengkategorian angket kecerdasan emosional dan tes kemampuan pemecahan masalah.

Tabel 15. Pengkategorian Hasil Tes Kecerdasan Emosional

		Frequency	Percent	ValidPercent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	0	0	0	0
	Sedang	51	38.7	38.7	38.7
	Tinggi	81	61.3	61.3	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Dari hasil output tersebut diperoleh 0% siswa yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori rendah, selanjutnya sebanyak 38,7% atau berjumlah 51 siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang. Adapun

sebanyak 61,3% atau berjumlah 81 siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gumelar mempunyai tingkat kecerdasan emosional tinggi.

Selanjutnya adalah hasil pengkategorian skor kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan tes yang telah diberikan :

Tabel 16. Pengkategorian Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

		Frequency	Percent	ValidPercent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	2.2	2.2	2.2
	Sedang	51	38.7	38.7	40.9
	Tinggi	78	59.1	59.1	100.0
Total		132	100.0	100.0	

Dari hasil output tersebut diperoleh 2,2% siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika dengan kategori rendah, yaitu sebanyak 3 siswa. Selanjutnya sebanyak 38,7% atau berjumlah 51 siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika dengan kategori sedang. Adapun siswa yang memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika dengan kategori tinggi sebanyak 59,1% atau 78 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gumelar mempunyai tingkat pemecahan masalah matematika tinggi.

B. Analisis Data

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal

atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas digunakan untuk membandingkan antara data yang dimiliki dan data berdistribusi yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama. Adapun cara mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji normalitas akan dilakukan dengan menghitung nilai residual ($Y - \hat{Y}$). Selanjutnya nilai residual tersebut akan diuji normalitas dengan bantuan *program SPSS 25*. Kriteria pengujian menggunakan SPSS (Uji Kolmogorov-Smirnov) adalah jika $Sig \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, akan tetapi jika $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui hipotesis berikut :

H_0 = Data X berdistribusi normal

H_1 = Data X tidak berdistribusi normal

Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *program SPSS 25* sebagai berikut:

Tabel 17. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.49065785
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.083
	Positive	.069
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,200, artinya nilai $\text{Sig} \geq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki linear atau tidak. Untuk mempermudah perhitungan uji linearitas data, maka digunakan dengan bantuan program SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas menggunakan nilai signifikansi/probabilitas. Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka hubungan antar dua variabel adalah linier, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hubungan antar dua variabel tidak linier. Berikut hasil perhitungan uji linieritas data menggunakan program SPSS 25:

Tabel 18. Uji Linearitas

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Pemecahan_Ma	Between (Combin		175.680	62	5.490	.71	.799
salah_Matemati	Groups	ed)				5	
ka *	Linearity		2.215	1	2.215	.28	.598
Kecerdasan_Em	Deviatio		173.465	61	5.596	.72	.784
osional	n from	Linearity				9	
Within Groups			130.500	71	7.676		
Total			306.180	131			

Sumber : olahan output SPSS Statistics 25.

Berdasarkan tabel output uji linieritas tersebut diperoleh nilai signifikansi 0,784 lebih besar dari 0,05. Artinya terdapat hubungan linier antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

c. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui koefisien regresi yang diperoleh memberikan hubungan yang berarti atau tidak. Perhitungan uji keberartian regresi dilakukan dengan bantuan *program SPSS 25*. Kriteria pengujian jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka regresi tidak berarti, sebaliknya jika $\text{Sig.} \leq 0,05$ maka regresi berarti. Pengujian keberartian regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis berikut :

Hipotesis yang akan diuji:

H_0 : Hubungan variabel X dengan Variabel Y tidak berarti, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak.

H_1 : Hubungan variabel X dengan Variabel Y berarti, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

Hasil uji keberartian regresi dengan menggunakan *program SPSS 25* adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Keberartian Regresi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	604.258	1	604.258	49.617	.000 ^b
	Residual	584.562	130	12.178		
	Total	1188.820	131			

a. Dependent Variable: Pemecahan_Masalah_Matematika

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional

Dari tabel ANOVA tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 49,617$ dengan tingkat sig $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

1. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengajuan hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Gumelar Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana. Regresi linier adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Dalam melakukan pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan bantuan *program SPSS Statistics 25*. Dari output hasil perhitungan menggunakan *program SPSS Statistics 25* menghasilkan beberapa tabel yang menunjukkan hasil perhitungan data.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. H_0 : tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Gumelar Kabupaten Banyumas.
- b. H_1 : terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII SMPN 2 Gumelar Kabupaten Banyumas.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai probabilitas Sig. lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas ($\text{Sig.} \geq 0,05$), H_0 diterima (H_1 ditolak). Artinya tidak signifikan
- b. Jika nilai probabilitas Sig. lebih kecil dari pada nilai probabilitas ($\text{Sig.} < 0,05$), H_0 ditolak (H_1 diterima). Artinya signifikan

Dari output hasil perhitungan menggunakan program SPSS 25 tersebut diperoleh beberapa tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Keberartian Regresi Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.544	3.375		1.050	.299
	Kecerdasan_Emosional	.296	.042	.713	7.044	.000

a. Dependent Variable: Pemecahan_Masalah_Matematika

Dari tabel di atas, kolom B nilai a (constant) adalah 3,544 sedangkan nilai b adalah 0,296. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $\hat{Y} = 3,544 + 0,296X$. Interpretasinya adalah jika nilai $X = 0$ maka nilai $\hat{Y} = 3,544$, dan jika nilai X naik sebesar satu maka \hat{Y} naik sebesar 0,296.

Untuk mengetahui seberapa pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika maka peneliti menghitung koefisien determinasi menggunakan program SPSS 25:

Tabel 21. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.308	.305	1.790

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional

Data tersebut menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,513 dan dijelaskan besaran prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R . Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,308, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah matematika adalah sebesar 30,8%, dan 69,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Gumelar Kabupaten Banyumas. Populasi penelitian adalah 198 siswa. Dengan pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu 132 sampel.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu dari kecerdasan yang harus dimiliki siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika. Dalam kemampuan pemecahan masalah ketekunan, ketelitian, sifat memotivasi diri, dan tidak mudah berputus asa menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mengerjakan soal – soal yang variatif termasuk dalam indikator kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Gumelar Kabupaten Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan pengajuan

kevalidan dengan teknik probabilitas yang menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada α yaitu 0,000 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Gumelar Kabupaten Banyumas.

Tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa .sebaliknya jika tingkat kecerdasan emosional rendah maka kemampuan pemecahan masalah matematika siswa juga rendah. Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Gumelar Kabupaten Banyumas ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional siswa. Hasil penelitian dapat dilihat melalui koefisien determinasi R square sebesar 0,308 yang berarti bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 30,8% sedangkan 69,2% lainnya dipengaruhi faktor yang lain. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 69,2% tersebut merupakan faktor selain dari kecerdasan emosional. Adapun faktor penunjang lain selain dari kecerdasan emosional adalah :

1. Sikap siswa dalam memecahkan masalah
2. Sikap dan perilaku guru
3. Metode belajar yang diterapkan
4. Skema pemecahan masalah
5. Keahlian

Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa kelas

VII di SMP Negeri 282 Jakarta” 2022.⁵¹ Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemecahan masalah matematika. Dari penelitian tersebut diperoleh adanya pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, dibuktikan dengan Uji F yang menunjukkan F_{hitung} sebesar 1,75 dan F_{tabel} sebesar 1,561. Berdasarkan perhitungan korelasi sederhana dengan menggunakan rumus product momen diperoleh r_{hitung} sebesar 0,73 dengan demikian H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.



⁵¹ Nurul Utami, Witri Lestari, Napis, “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 282 Jakarta*”,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Gumelar kabupaten Banyumas. Adapun besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 30,8% sedangkan sisanya 69,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain yang diteliti. Kecerdasan emosional yang baik akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, adapun jika kecerdasan emosionalnya tidak terkelola dengan baik maka akan berpengaruh pada kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Gumelar Kabupaten Banyumas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa masukan yang akan disampaikan peneliti, diantaranya :

1. Bagi siswa

Sangat diharapkan ketika dalam proses pembelajaran matematika siswa dapat lebih antusias dan bersemangat dalam menerima materi pembelajaran, jangan merasa bahwa matematika itu sulit

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat lebih mengetahui karakteristik dari siswanya sehingga akan lebih mengerti cara memaknai bahwa masing-masing siswa memiliki kecerdasan dan kemampuan yang

bervariasi sehingga akan lebih mudah dalam memberikan materi saat proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan agar lebih ditingkatkan sarana dan prasarannya sehingga akan menunjang minat siswa dalam berbagai hal terutama saat pembelajaran, agar dapat meningkatkan prestasi dan kualitas sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hilir. 2019. *Pengembangan Teknologi Pendidikan Peranan Pendidikan dalam Menggunakan Media Pembelajaran*. Klaten : Penerbit Lakeisha.
- Aries Yuwono. 2016. *Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika*. UNION : Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 4 No. 1. Hlm 149.
- Dani Ronnie M. 2011. *Guru Cerdas (The Power Of Emotional & Adversity Quentient For Teachers)*. Palembang : ALTI Publishing.
- Daniel Goleman. 2018. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT. Gramedia
- Daniel Goleman. 2009. *Emotional Intelligenc*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Rosda Karya.
- Doorman, M., Drijvers, P. Dkk. 2007. *Problem solving as a challenge for mathematics education in The Netherlands*. ZDM Mathematics Education. 39: 405–418. DOI 10.1007/s11858-007-0043-2.
- Fatimah E. 2006. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Furqon. 2009. *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Hamzah B Uno. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Heris Herdiana. Dkk. 2021. *Hard Skills Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung : PT Refika Aditama
- Ina V. S Mullis, Dkk. 2015. *TIMSS 2015 International Resultin Mathematics*. Boston : IEA TIMSS & PIRLS
- Jacson Pasini Mairing. 2018. *Pemecahan Masalah Matematika : Cara Siswa Memperoleh Jalan Untuk Berfikir Kreatif dan Sikap Positif*. Bandung : Alfabeta.
- Karunia Eka L dan Mokhammad Ridwan Y. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : Refika Aditama.

Khoiri Titi S. 2019. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020*. Banyumas : IAIN Purwokerto.

Lampiran Permendikbud Tahun. 2016 No. 022.hlm. 5

M. Archi Maulyda. 2020. *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM*. Malang : CV IRDH

National Council Of Teachers Of Mathematics. 2000. *Principles And Standards For School Mathematics Reston*. VA : NCTM

Nita Mei A. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Pokok Bahasan Deret Aritmetika Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga Di SMK Negeri Ngasem*. Kediri : Universitas Nusantara PGRI.

Nisa, M. A., & Kumala, F. Z. (2024). *Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa: Pengembangan modul pembelajaran berbasis studi etnomatematika pada budaya tanaman hidroponik*. *Journal of Didactic Mathematics*, 5(2), 90–105.
<https://doi.org/10.34007/jdm.v5i1.2194>

Nurul Zuriah. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori Aplikasi)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.

S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sri Hastuti. 2017. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : Matematika.

Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Torner, Schoenfeld, & Reiss. 2007. *Problem solving in the mathematics classroom: the German perspective*. *ZDM Mathematics Education* 39:431–441. DOI 10.1007/s11858-007-0040-5.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

- Uno, Hamzah B dan Masri Kuadrat.2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Belajar*.Jakarta : Bumi Aksara
- Utami Eri. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di MI Kecamatan Sampang Cilacap*. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Wahyudi. 2017. *Strategi Pemecahan Masalah*. Salatiga : Satya Wacana University Perss.
- Wahyudi dan Indri Anugraheni. 2017. *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga : Satya Wacana University Press.
- Wahyudin Zarkasyi. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Widyanti Teti. 2011. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Penelitian Ex Post Facto SMP N 1 Surade Sukabumi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatulloh.

